

Kemitraan Masyarakat untuk Pemulihan Pasca Operasi Caesar: Berbagi pengetahuan dan Dukungan dalam Perawatan Setelah Persalinan

Community Partnership for Post-Caesarean Section Recovery: Sharing knowledge and Support in Postpartum care

Nina Zuhana ^{1*}

Risqi Dewi Aisyah ¹

Department of Midwifery,
Muhammadiyah University
Pekajangan Pekalongan, Central
Java, Indonesia

email: ninazuhana@gmail.com

Kata Kunci

Kemitraan Masyarakat
Pemulihan
Pasca Operasi Caesar

Keywords:

Community Partnerships
Recovery
After a Caesarean section

Received: September 2024

Accepted: October 2024

Published: December 2024

Abstrak

Sectio caesarea mempunyai dampak yang signifikan pada kualitas hidup ibu dan anak dalam jangka waktu yang panjang. Ibu yang menjalani SC memerlukan perawatan kesehatan tambahan dan proses rehabilitasi yang lebih intensif karena komplikasi yang mungkin timbul selama prosedur tersebut. Kemandirian ibu pasca melahirkan dalam perawatan diri dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satunya adalah pengetahuan dan dukungan dari orang terdekat. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu mitra dalam upaya pemulihan pasca operasi SC. Metode yang digunakan pemberian edukasi tentang pentingnya perawatan nifas post operasi SC dan dukungan orang terdekat dalam pemulihan post operasi SC. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan rata-rata pengetahuan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah pemberian edukasi yaitu 20,15. Rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi didapatkan hasil 70,40 dan setelah diberikan edukasi didapatkan rata-rata nilai 90,55. Hal ini menunjukkan hasil yang positif Perlu dilakukan kegiatan edukasi berkelanjutan yang terstruktur dan rutin untuk ibu nifas dan keluarga agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam mengenai perawatan pasca operasi *section caesaria*.

Abstract

Sectio cesarean section has a significant impact on the quality of life of mothers and children in the long term. Mothers undergoing SC require additional health care and a more intensive rehabilitation process due to complications that may arise during the procedure. Postpartum mothers' independence in self-care is influenced by many factors, one of which is knowledge and support from those closest to them. The purpose of this community service activity is to assist partners in SC's post-operative recovery efforts. The method used is to provide education about the importance of postoperative postoperative postoperative postpartum care and the support of those closest to you in postoperative recovery. The results obtained from this activity were a significant increase in the average knowledge between before and after the provision of education, which was 20.15. The average knowledge before being given education was 70.40 and after being given education, the average score was 90.55. This shows positive results It is necessary to carry out structured and routine continuous education activities for postpartum mothers and their families so that they have a deep understanding of postoperative care for cesarean section.



© 2024 Nina Zuhana, Risqi Dewi Aisyah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12.8143>

PENDAHULUAN

Puskesmas kedungwuni II merupakan salahsatu puskesmas wilayah dinas kesehatan kabupaten Pekalongan dengan jumlah persalinan rata-rata persalinan 60 per bulan dan hampir lebih dari 50% bersalin dengan *sectio caesarea*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tim pengabdian bahwa ibu bersalin cakupan kunjungan nifas yang masih rendah sehingga bidan harus ke rumah masing-masing ibu nifas. Operasi Caesar, atau lebih dikenal dengan sebutan *Sectio caesarea*, adalah

How to cite: Zuhana, N., Aisyah, R. D. (2024). Kemitraan Masyarakat untuk Pemulihan Pasca Operasi Caesar: Berbagi pengetahuan dan Dukungan dalam Perawatan Setelah Persalinan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(12), 2176-2181. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12.8143>

prosedur bedah yang digunakan untuk melakukan kelahiran bayi dengan membuat irisan pada dinding perut dan rahim. Tindakan ini dilakukan berdasarkan indikasi medis baik untuk ibu maupun janin, seperti placenta previa, presentasi abnormal janin, dan kondisi lain yang dapat membahayakan nyawa ibu atau janin (Siagian *et al.*, 2023). Beberapa alasan nonmedis yang sering dijadikan pertimbangan untuk memilih operasi seksio Sesarea (SC) meliputi ketakutan terhadap proses persalinan, faktor psikologis, pengaruh keluarga dan lingkungan, pertimbangan estetika dan alasan kenyamanan dan kepraktisan (Rahmawati, 2012). Pada tahun 2019, sekitar 22,8% dari total persalinan di Indonesia dilakukan melalui operasi *sectio caesarea*. Angka ini mengalami peningkatan yang signifikan di kota-kota besar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama, pada tahun 2021, sekitar 20,8% dari seluruh persalinan dilakukan melalui prosedur *sectio caesarea* (Lestari *et al.*, 2019). Berdasarkan hasil survey di beberapa rumah sakit swasta di daerah Kabupaten Pekalongan pada tahun 2024 bahwa kejadian persalinan *sectio caesaria* kisaran 50-90 pasien per bulannya dengan indikasi paling sering adalah riwayat SC Sebelumnya, gagal induksi dan tidak sedikit karena faktor psikologis ibu. Penelitian yang mengkaji dampak dari *sectio caesarea* terhadap kejadian infeksi daerah operasi (IDO). Infeksi daerah operasi merupakan bagian dari *Health Care Associated Infections* (HAIs) yang dapat memiliki dampak negatif pada pasien (Dewi *et al.*, 2023). Pemulihan setelah melahirkan dengan operasi caesar (SC) memiliki dampak yang signifikan pada kualitas hidup ibu dan anak dalam jangka waktu yang panjang. Ibu yang menjalani SC memerlukan perawatan kesehatan tambahan dan proses rehabilitasi yang lebih intensif karena komplikasi yang mungkin timbul selama prosedur tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan fungsional dan kualitas hidup ibu meliputi: komplikasi selama prosedur SC, seperti infeksi, hemoroid, dan luka operasi di perut, pengaturan pengobatan pasca operasi, termasuk pengendalian perdarahan, penggunaan analgesik, dan manajemen infeksi. rehabilitasi fisik dan psikologis, termasuk pelatihan dalam aktivitas sehari-hari seperti mengangkat barang, makan, dan perawatan luka operasi (Hochstätter *et al.*, 2023). Perawatan pasca persalinan adalah serangkaian upaya perawatan yang diberikan oleh tenaga medis kepada ibu pasca melahirkan, serta tindakan perawatan yang dilakukan oleh ibu itu sendiri untuk menjaga kesehatan organ reproduksi selama masa pasca persalinan, dimulai sejak akhir proses persalinan hingga pulihnya organ reproduksi ke kondisi sebelum kehamilan. Ini mencakup berbagai tindakan dan praktek yang dilakukan oleh ibu pasca melahirkan untuk menjaga kesehatan mereka selama masa pasca melahirkan, mencerminkan perilaku kesehatan ibu saat berada dalam periode pasca melahirkan (Eldawati, 2015). Perawatan pasca melahirkan menjadi sangat penting karena periode pasca melahirkan sering kali menyebabkan kematian ibu akibat berbagai masalah seperti perdarahan dan infeksi, yang bisa terjadi karena kurangnya perawatan pasca melahirkan yang adekuat. Mandiri dalam merawat diri pasca persalinan tidak hanya membantu mengurangi angka kematian dan penyakit ibu, tetapi juga meningkatkan kepatuhan ibu pasca melahirkan terhadap praktik perawatan yang sehat. Kemandirian ibu pasca melahirkan dalam perawatan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, motivasi, budaya, kepercayaan, pengalaman, usia, dukungan sosial, tingkat kelelahan, dan kondisi fisik ibu (Safitri *et al.*, 2016). Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu mitra dalam upaya pemulihan pasca operasi *sectio caesaria*. Selain manfaat untuk mitra, tujuan kegiatan dan kaitannya dengan implementasi indikator kinerja utama pada IKU 2 untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus, IKU 5 peningkatan jumlah luaran PKM dari dosen yang diterapkan di masyarakat, dan IKU 7 mengimplementasikan mata kuliah dengan pendekatan *project based learning* pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan menyusui, Keterampilan Klinik Praktik Kebidanan.

METODE

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan LCD, Laptop, dan Layar serta media *phantom* sert alat-alat yang digunakan dalam perawatan nifas. Kegiatan dilaksanakan kurang lebih 6 bulan yang terbagi 5 tahapan yaitu dimulai dari sosialisasi kegiatan PKM melalui *Focus Group Discussion* (FGD), pemberian edukasi kepada mitra meliputi pentingnya perawatan nifas, perawatan *post operasi sectio caesaria* dan dukungan orang terdekat dalam pemulihan *post operasi sectio caesaria* melalui media *leaflet*. *Monitoring* dan evaluasi dengan mengevaluasi

peningkatan pengetahuan sebelum dengan sesudah pelaksanaan PKM serta evaluasi peningkatan dukungan sasaran sebelum dan sesudah pelaksanaan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini mencakup edukasi, pelatihan, dan perawatan nifas dengan penekanan pada pentingnya dukungan dari orang terdekat bagi ibu. Edukasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai perawatan yang tepat dan pentingnya dukungan keluarga, yang sangat berperan dalam proses pemulihan ibu pasca persalinan. Sebelum kegiatan edukasi dimulai, peserta terlebih dahulu mengikuti *pretest* terkait materi yang akan disampaikan untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Setelah kegiatan selesai, dilakukan *posttest* sebagai penilaian dan bahan evaluasi efektivitas edukasi yang diberikan.



Gambar 1. Proses FGD oleh Tim PKM dan Dosen.

Materi edukasi disampaikan melalui presentasi menggunakan *PowerPoint*, dan peserta juga diberikan *leaflet* yang berisi ringkasan materi sebagai panduan belajar. Selama pelaksanaan, beberapa peserta aktif memberikan pertanyaan dan berbagi pengalaman mereka terkait perawatan pasca persalinan, khususnya perawatan nifas setelah *sectio caesaria*. Pendidikan kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang bisa didapatkan melalui berbagai metode, baik melalui media cetak seperti poster, *leaflet*, brosur, majalah, surat kabar, stiker, dan *pamflet*, maupun melalui media elektronik seperti televisi, radio, kaset, dan *slide*. *Leaflet* dan *slide PowerPoint LCD* adalah media yang paling sering dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan (Yulfitria, 2017).

Tabel I. Hasil rerata nilai pengetahuan perawatan nifas post operasi SC dan dukungan orang terdekat dalam pemulihan post operasi SC.

Luaran	Rata-rata nilai Pre edukasi	Rata-rata nilai post edukasi	Beda rata-rata
Edukasi perawatan nifas post SC	70,40	90,55	20,15
Praktik dukungan dalam pemulihan post SC	75,00	90,00	15,00

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi tentang perawatan pasca persalinan melalui optimalisasi perawatan nifas menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah pemberian edukasi yaitu 20,15. Rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi didapatkan hasil 70,40 dan setelah diberikan edukasi didapatkan rata-rata nilai 90,55. Hal ini menunjukkan hasil yang positif. Edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perawatan nifas, yang terlihat dari peningkatan rerata pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan. Sebelum edukasi, pemahaman peserta tentang pentingnya perawatan nifas masih tergolong rendah, namun setelah mengikuti edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya perawatan yang tepat selama masa nifas. Hasil ini

menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam merawat ibu pasca persalinan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan ibu dan bayi.



Gambar 2. Proses pemberian edukasi perawatan nifas, perawatan *post* operasi *sectio caesaria* dan dukungan orang terdekat

Proses pendidikan kesehatan dan konseling adalah pemberian informasi yang lengkap dan obyektif secara sistematis, menggunakan panduan keterampilan komunikasi interpersonal, teknik penyampaian yang tepat, serta pemahaman pengetahuan klinis yang mendalam. Pendidikan kesehatan ini mencakup informasi dan pengetahuan seputar masa nifas, serta berbagai perubahan yang terjadi, baik dari segi fisiologis maupun psikologis. Pengetahuan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran individu, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku mereka sesuai dengan pengetahuan yang telah diperoleh. Meskipun perubahan perilaku melalui pendekatan ini memerlukan waktu yang relatif lama, hasilnya akan lebih tahan lama karena didasarkan pada kesadaran pribadi, bukan karena paksaan (Yugistyawati, 2013). Edukasi ini mengaitkan perawatan nifas dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, khususnya dalam ayat-ayat yang membahas tentang pentingnya menjaga kesehatan dan merawat diri, seperti dalam Surat Al-Baqarah ayat 233 yang menekankan pentingnya menyusui dan menjaga kesehatan ibu serta anak, dan Surat An-Nisa ayat 9 yang mengingatkan tentang tanggung jawab menjaga diri dan keluarga. Dengan pendekatan ini, peserta lebih memahami bahwa perawatan nifas tidak hanya merupakan kebutuhan medis, tetapi juga bagian dari kewajiban agama yang sejalan dengan ajaran Islam (Iktaviani, 2018). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan motivasi peserta dalam menjalankan perawatan nifas dengan lebih baik, selaras dengan tuntunan agama, sehingga memperkuat komitmen mereka dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi pelatihan dan perawatan nifas dengan penekanan pada pentingnya dukungan dari orang terdekat menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan peserta. Selama pelatihan, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teknis tentang perawatan nifas tetapi juga memahami pentingnya peran dukungan emosional dari keluarga dan orang terdekat dalam proses pemulihan ibu pasca persalinan. Pasien pasca operasi memerlukan dukungan serta peran aktif dari keluarganya. Keluarga memiliki tanggung jawab dalam setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga. Keberhasilan maupun kegagalan proses pemulihan pasien sangat bergantung pada keterlibatan keluarga dalam mendukung perawatan tersebut (Kartikasari *et al.*, 2021).



Gambar 3. Pelatihan/ Praktik bentuk pemberian dukungan suami terhadap ibu setelah melahirkan.

Peserta yang sebelumnya kurang menyadari pentingnya dukungan keluarga kini lebih memahami bagaimana bantuan sederhana, seperti membantu pekerjaan rumah tangga, memberikan waktu istirahat yang cukup, dan mendengarkan keluhan ibu, dapat mempercepat pemulihan fisik dan mental ibu. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang terintegrasi dengan penekanan pada dukungan keluarga tidak hanya meningkatkan keterampilan perawatan tetapi juga memperkuat ikatan emosional, yang sangat diperlukan untuk kesejahteraan ibu selama masa nifas. Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan ibu nifas *post sectio caesaria*. Hasil penelitian di RSUD Langsa menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas dengan persalinan SC tidak melakukan perawatan nifas secara mandiri karena kurangnya dukungan dari keluarga. Dan mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga mayoritas dapat melakukan perawatan nifas (Hartati, 2018).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan peningkatan pengetahuan mengenai perawatan ibu nifas *post* operasi sesar menunjukkan bahwa edukasi yang tepat mengenai perawatan pasca persalinan sangat penting dalam mendukung pemulihan ibu. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai langkah-langkah perawatan yang benar, serta pentingnya memantau perubahan fisiologis dan psikologis yang dialami ibu. Selain itu, dukungan keluarga terbukti sangat berperan dalam proses pemulihan ibu pasca persalinan, karena keterlibatan mereka dapat meningkatkan motivasi, mempercepat penyembuhan, dan mengurangi risiko komplikasi. Dengan demikian, keterlibatan aktif keluarga dan edukasi yang berkelanjutan adalah kunci dalam meningkatkan kesehatan ibu pasca persalinan SC. Perlu dilakukan kegiatan edukasi berkelanjutan yang terstruktur dan rutin untuk ibu nifas dan keluarga agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam mengenai perawatan pasca operasi section caesaria. Kegiatan edukasi sebaiknya melibatkan anggota keluarga secara aktif, mengingat peran penting mereka dalam mendukung pemulihan ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhamadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kepada Puskesmas Kedungwuni II selaku mitra dalam kegiatan ini dan segenap civitas akademika fakultas Ilmu kesehatan UMPP serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

- Dewi, Y. P., Windiyarningsih, C. and Azis, A. (2023) Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Infeksi Pada Pasien Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Hermina Bekasi Periode 2021 - 2022, *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSJ)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:258526936>.
- Eldawati, S. (2015) Hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan praktik perawatan masa nifas di kecamatan gunungpati Semarang, *3*. 228–237. <https://doi.org/10.14710/jkm.v3i3.12151>
- Hartati, I. (2018) Hubungan Dukungan Keluarga Dan Sikap Terhadap Perawatan Post Partum Secara Mandiri Pada Ibu Dengan Persalinan *Sectio Caesarea* di RSUD Langsa, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:56695350>.
- Hochstätter, R. et al. (2023) Enhanced recovery after cesarean section (ERAC): Where are we in Austria?, *European journal of obstetrics, gynecology, and reproductive biology*. Ireland, **285**, 81–85. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2023.03.043>
- Iktaviani, I. (2018) 'Nilai-nilai pendidikan kesehatan jasmani dan rohani dalam Al-Qur'an Surah Al-Muddassir ayat 1-7', <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:171724382>.

- Kartikasari, A., Marlina, M. T. and Sari, N. P. (2021) Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Seksio Sesareadi Rsud 45 Kuningan, *Journal of Midwifery Care*, **1**(02), 109–116. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.257>
- Lestari, N. D., Lestari, M. D. and Annisa, F. (2019) Asuhan Keperawatan Pada Ny. M Dengan Diagnosa Medis Post Sectio Caesaria Dengan Indikasi Letak Sungsang di Rsud Bangil Pasuruan, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:219271571>.
- Rahmawati, E. Y. (2012) Bedah caesar (*sectio caesarea*) dengan alasan nonmedis perspektif hukum Islam, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:78481220>.
- Safitri, Y. and Cahyanti, R. D. (2016) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kemandirian Ibu Nifas Dalam Perawatan Diri Selama Early Postpartum, *DIPONEGORO MEDICAL JOURNAL (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, **5**(4), pp. 1937–1945. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/16033>.
- Siagian, L., Anggraeni, M. and Pangestu, G. K. (2023) Hubungan Antara Letak Janin, Preeklampsia, Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Sectio Caesaria di RS Yadika Kebayoran Lama Tahun 2021, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:258473964>.
- Yugistyawati, A. (2013) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas Post *Sectio caesarea* (SC), *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, **1**(3), 96. [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2013.1\(3\).96-100](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2013.1(3).96-100)
- Yulfitria, F. (2017) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis, *Jurnal Bidan Midwife Journal*, **3**(2), 83. <https://www.neliti.com/id/publications/234024/pengaruh-pendidikan-kesehatan-dalam-meningkatkan-pengetahuan-tentang-pencegahan>